

RINGKASAN

WIWIN WINEIKA. H.OA.000.138. 2003. Manajemen Pemeliharaan Sapi Perah Friesien Holstein di Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah Baturraden : Kajian Pemerahan (Pembimbing : ANI SUSTIYAH)

Laporan Praktek Kerja Lapangan ditulis berdasarkan kegiatan PKL yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai dengan 19 April 2003 di Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah Baturraden, Purwokerto. Kegiatan PKL ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tatalaksana pemerahan yang meliputi: tahap persiapan pemerahan, tahap pemerahan terdiri dari pelaksanaan pemerahan dan pemerahan penghabisan serta tahap penanganan susu pasca pemerahan.

Materi yang digunakan adalah sapi perah FH periode laktasi. Alat yang digunakan adalah mesin perah, ember "stainless steel" kapasitas 10 liter, "milk can" kapasitas 40 liter, kain penyaring susu, "stop watch", bangku kecil, tali pengikat kaki dan ekor, gelas ukur kapasitas 500 ml, "lactodensimeter" dan "butyrometer". Metode yang digunakan adalah studi kasus.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa cara pemerahan yang digunakan adalah pemerahan dengan mesin dan manual. Metode pemerahan manual yang digunakan yaitu metode kombinasi antara "whole hand" dan "strippen" serta metode "strippen". Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pukul 01.30 wib dan pukul 13.30 wib dengan interval pemerahan 12 jam. Produksi susu yang dihasilkan untuk metode kombinasi "whole hand" dan "strippen" (60%) rata-rata 6,6 liter, metode "strippen" (40%) rata-rata 6,1 liter dan pemerahan dengan menggunakan mesin rata-rata 6,7 liter. Lama pemerahan rata-rata untuk metode kombinasi "whole hand" dan "strippen" 5,32 menit, metode "strippen" 4,46 menit, dan dengan mesin yaitu 5,17 menit. Hasil pengujian berat jenis rata-rata pagi hari 1,0259 dan siang hari 1,0253. Hasil pengujian kadar lemak rata-rata untuk pagi hari 3,2% dan siang hari 3,6%. Air susu yang diperiksa warnanya putih kekuning-kuningan, baunya bau susu atau khas sapi, rasanya gurih dan sedikit manis.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pakan penguat diberikan setelah pemerahan, pembersihan kandang dan sapi dilakukan, pencucian ambing dan puting dilakukan, pemerahan dilaksanakan dua kali sehari, pemerahan dilakukan secara manual dan dengan mesin, metode pemerahan secara manual yaitu metode kombinasi antara "whole hand" dengan "strippen" serta metode "strippen", pemerahan penghabisan dilakukan pada setiap sapi, pencucian ambing dan puting setelah pemerahan tidak dilakukan.

Kata kunci : sapi perah FH, pemerahan, kualitas susu.